

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Lanskap bisnis di Indonesia saat ini sedang mengalami perubahan penting yang ditandai dengan pesatnya ekspansi dan meningkatnya persaingan. Lingkungan yang terus berkembang ini menawarkan prospek pekerjaan yang luas, namun juga memerlukan keterampilan dan pendidikan khusus agar individu dapat unggul dalam pasar yang kompetitif. Pendidikan dan pelatihan kejuruan (VET) muncul sebagai komponen penting dalam mempersiapkan individu dengan pengetahuan dan keahlian yang diperlukan untuk unggul dalam sektor yang mengalami transformasi cepat ini. Khususnya, lulusan dengan latar belakang akuntansi merasa berada pada posisi yang menguntungkan untuk memanfaatkan pertumbuhan ini, mengingat tingginya permintaan akan keterampilan akuntan di berbagai industri.

Setelah menyelesaikan studi sarjananya, mahasiswa dapat memasuki dunia kerja atau pekerjaan di bidangnya, termasuk peran akuntansi. Ada beberapa pilihan yang bisa dipilih sebagai seorang akuntan, antara lain akuntansi pemerintahan, akuntansi bisnis, akuntansi pendidikan, dan akuntan publik. Untuk menyelesaikan sertifikasi CPA, calon akuntan harus memperoleh sertifikasi CPA (Certified Public Account). Dalam sebuah bisnis, profesi akuntansi memegang posisi penting dalam membantu bisnis dari segi keuangan. (Oktaviani *et al.*, 2020). Memang verifikasi terhadap laporan keuangan suatu perusahaan diperlukan untuk mencerminkan

keadaan perusahaan yang sebenarnya. Akuntan dapat memberikan tanggapan dan memberikan opini atas laporan keuangan yang telah diaudit.

Tabel 1.1 Data Jumlah akuntan Publik di Indonesia dari 2019-2023

Tahun	Jumlah Akuntan Publik	Penambahan
2019	1.435	17
2020	1.453	18
2021	1.454	1
2022	1.480	26
2023	1.468	-12

Sumber: ppp.kemenkeu.go.id 2023

Jumlah akuntan publik di Indonesia tidak terus bertambah selama beberapa tahun terakhir. Setelah meningkat sebanyak 17 orang dari tahun 2018 ke tahun 2019, dan sebanyak 18 orang dari tahun 2019 ke tahun 2020, hanya terdapat sedikit peningkatan sebanyak 1 akuntan tambahan pada tahun 2021. Namun, pada tahun 2022 terjadi lonjakan, dengan penambahan 26 akuntan lebih banyak dibandingkan tahun sebelumnya yang mana tahun ini menjadi peningkatan tertinggi dalam hal jumlah akuntan dalam 5 tahun terakhir. Namun pertumbuhan ini terhenti pada tahun 2023, ketika jumlah akuntan publik berkurang 12 orang dibandingkan tahun 2022. Secara keseluruhan, seperti ditunjukkan pada Tabel 1.1, perubahan jumlah tenaga kerja akuntan publik di Indonesia sejak tahun 2019 justru berfluktuasi dibandingkan dengan pertumbuhan yang stabil.

Tabel 1.2 Jumlah Akuntan Negara Asean

No	Negara	Jumlah Akuntan Profesional
1.	Thailand	56.125
2.	Malaysia	30.236
3.	Singapura	27.394
4.	Filipina	19.573
5.	Indonesia	19.805

Sumber: (Wuryandini *et al.*, 2021)

Berdasarkan informasi yang disajikan pada tabel tersebut, terlihat bahwa Indonesia memiliki jumlah akuntan publik yang lebih sedikit dibandingkan beberapa negara ASEAN, meskipun memiliki jumlah penduduk yang lebih besar. Misalnya Thailand punya 56.125 akuntan, Malaysia 30.236 akuntan, Singapura 27.394 akuntan, Filipina 19.573 akuntan, sedangkan Indonesia hanya 15.940 akuntan. Kesenjangan jumlah akuntan publik ini tidak semata-mata disebabkan oleh kurangnya jumlah tenaga kerja aktif di Indonesia, namun juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Rendahnya jumlah akuntan disebabkan oleh rendahnya minat masyarakat untuk menekuni karir sebagai akuntan karena masih terkendala oleh persyaratan yang harus dipenuhi sebelum menjadi akuntan. (Sidig & Sinaga, 2020). Di masa lalu, pekerjaan di bidang akuntansi umumnya dianggap eksklusif bagi individu dengan pendidikan akuntansi formal. Persepsi ini mempengaruhi rumusan awal Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang kualifikasi akuntan, yang pada awalnya membatasi kelayakan ujian sertifikasi profesi hanya bagi mereka yang memiliki gelar sarjana akuntansi. Namun, karena menyadari potensi kelemahan dari pendekatan restriktif tersebut, undang-undang tersebut mengalami amandemen yang mengizinkan lulusan non-akuntansi untuk berpartisipasi dalam ujian tersebut. Meskipun ada revisi ini, jumlah praktisi akuntan di Indonesia masih relatif sedikit (Elviadmi *et al.*, 2022). Waktu dan biaya yang mahal juga menjadi salah satu faktor yang membuat mahasiswa akuntansi enggan menjadi akuntan (Oktaviani *et al.*, 2020). Adapun faktor-faktor lainnya seperti Pelatihan Profesional, Pertimbangan Pasar Kerja, Personalitas, dan Lingkungan Kerja terhadap minat mahasiswa.

Pelatihan Personalitas adalah serangkaian kegiatan atau program yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan keterampilan seseorang dalam konteks pekerjaan atau jabatan tertentu. Faktor ini tentunya perlu diperhatikan karena dapat meningkatkan kemampuan dan keahlian seseorang dalam bidang atau pekerjaan tertentu. Dalam hal ini pelatihan dapat mencapai tujuan membantu seseorang menjadi lebih kompeten dan efektif dalam bekerja. Pelatihan ini dapat membantu mempersiapkan seseorang dengan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memulai karir baru di suatu bidang. (Jefriyanto *et al.*, 2022).

Pendidikan profesi memegang peranan penting dalam mempengaruhi minat seseorang dalam berkarir sebagai akuntan. Beberapa hubungan antara pendidikan profesional dan minat berkarir sebagai akuntan dapat diidentifikasi melalui paparan praktik akuntan publik, pelatihan keterampilan dan pengetahuan, dan pengembangan jaringan jaringan karir, memahami tantangan dan peluang karir, serta mengakses sumber daya dan materi pelatihan. mendorong minat terhadap sertifikasi profesional, magang, dan peluang eksternal. Beberapa program pelatihan profesional mungkin menawarkan magang atau penempatan kerja langsung di kantor akuntan. Hal ini memberikan siswa pengalaman praktis dan pemahaman yang lebih dalam tentang pekerjaan seorang akuntan, sehingga membuat keputusan karir lebih mudah. Oleh karena itu, permintaan terhadap akuntansi tetap kuat dan hal ini mendorong mahasiswa untuk mengejar karir di bidang ini. Beberapa penelitian yang menyatakan Pelatihan Profesional berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik diantaranya adalah Wibowo (2020), Viriany & Wirianata (2022) , Norlaela & Muslimin (2022), Ompusunggu &

Permata Husda (2022), Oktaviani *et al.*, (2020), Rahayu *et al.*, (2023). Sementara yang menyatakan Pelatihan Profesional tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarir menjadi akuntan publik diantaranya adalah Murdiawati (2020).

Pertimbangan pasar kerja adalah analisis dan evaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran dan permintaan tenaga kerja di suatu wilayah atau industri tertentu. Dalam hal ini, pasar tenaga kerja mengacu pada interaksi antara pekerja yang mencari pekerjaan (penawaran tenaga kerja) dan perusahaan serta organisasi yang mencari pekerja (permintaan tenaga kerja). Faktor ini tentunya patut dipertimbangkan karena dapat membantu membina hubungan antara pencari kerja dan perusahaan yang berusaha mengisi lowongan. Pemahaman terhadap kondisi pasar kerja saat ini dan tren karir di bidang tertentu dapat membantu seseorang mengambil keputusan yang tepat dalam memilih pekerjaan (Suratman & Wahdi, 2021). Pertimbangan pasar kerja memegang peranan penting dalam mempengaruhi minat seseorang untuk berkarir sebagai akuntan. Beberapa hubungan antara pertimbangan pasar tenaga kerja dan minat berkarir sebagai akuntan mungkin ditentukan oleh tingkat tuntutan pekerjaan, kenaikan gaji dan imbalan lainnya, serta peluang pertumbuhan karir, tren industri dan keuangan, pentingnya akuntan publik. Permintaan akan akuntan masih sangat besar dan menjadi daya tarik bagi mahasiswa yang ingin berkarir di bidang ini.

Beberapa penelitian yang menyatakan Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik diantaranya adalah Wibowo (2020), Viriany & Wirianata (2022), Norlaela & Muslimin (2022), Ompusunggu & Permata Husda (2022), Kurnia & Hasanah

(2022), Oktaviani *et al.*, (2020), Rahayu *et al.*, (2023) Sementara yang menyatakan Pertimbangan Pasar Kerja tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarir menjadi akuntan publik diantaranya adalah Andini & Amboningtyas (2020), Murdiawati (2020).

Personalitas mengacu pada serangkaian karakteristik unik dan konsisten yang mencakup pola berpikir, perilaku, emosi, dan cara seseorang berinteraksi dengan lingkungannya. Kepribadian merupakan bagian integral dari identitas seseorang dan memainkan peran penting dalam bagaimana individu bereaksi dan beradaptasi terhadap situasi yang berbeda. Faktor ini harus diperhitungkan karena kecenderungan ini terbentuk dari lingkungan, bukan sejak lahir (Dananjaya & Rasmini, 2019). Mahasiswa yang ingin menjadi akuntan publik mungkin memiliki beberapa ciri kepribadian yang mendorong kesuksesan dalam profesi ini. Beberapa ciri dan karakteristik yang umumnya dikaitkan dengan minat menjadi akuntan meliputi kombinasi ketelitian dan ketertiban, keterampilan analitis, keterampilan komunikasi yang baik, orientasi etika, minat pada keuangan dan akuntansi, kemampuan mengelola tekanan dan tenggat waktu. kemandirian, kemauan terus belajar, orientasi hasil, kreativitas dalam pemecahan masalah. Oleh karena itu, permintaan akan akuntan publik tetap kuat dan hal ini mendorong mahasiswa untuk berkarir di bidang tersebut.

Beberapa penelitian yang menyatakan Personalitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik diantaranya adalah Febriyanti (2019), Oktaviani *et al.*, (2020). Sementara yang menyatakan

Personalitas tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarir menjadi akuntan publik adalah Murdiawati (2020).

Lingkungan kerja adalah mengacu pada kondisi fisik dan sosial di mana seseorang bekerja. Ini mencakup banyak faktor berbeda, baik fisik maupun psikologis, yang mempengaruhi pengalaman dan kinerja individu dalam konteks kerja. Lingkungan kerja yang kondusif memberikan rasa aman dan memungkinkan karyawan bekerja secara maksimal. Lingkungan kerja dalam profesi akuntan publik bisa bermacam-macam, namun aspek-aspek tertentu umumnya dianggap menarik dan merangsang minat seseorang yang ingin menjadi seorang akuntan, khususnya keberagaman klien dan proyek, pengembangan keterampilan dan pengalaman, peluang pengembangan karir, jaringan profesional yang luas, kemitraan dan kolaborasi, pencapaian nyata dan pengakuan profesional, pengalaman kepemimpinan, pekerjaan yang stabil dan aman, tantangan intelektual, peluang pelatihan dan pengembangan. Faktor ini perlu diperhatikan karena tekanan dalam perusahaan dapat menciptakan kualitas dan pekerjaan yang lebih baik bagi perusahaan (Putri *et al.*, 2022)

Beberapa penelitian yang menyatakan Lingkungan Kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik diantaranya adalah Viriany & Wirianata (2022), Oktaviani *et al.*, (2020), Rahayu *et al.*, (2023), Amelia & Banjarnahor (2023). Sementara yang menyatakan Lingkungan Kerja tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarir menjadi akuntan publik diantaranya adalah Kurnia & Hasanah (2022), Andini & Amboningtyas (2020), Murdiawati (2020).

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti uraikan diatas dan hasil penelitian sebelumnya yang belum konsisten maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian ulang dengan judul penelitian **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA AKUNTANSI BERKARIR MENJADI AKUNTAN PUBLIK”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang permasalahan yang telah peneliti uraikan maka secara spesifik lagi penelitian ini memiliki berbagai masalah dalam bentuk indentifikasi berikut ini:

1. Pelatihan Profesional untuk memenuhi syarat-syarat yang berlaku sebagai akuntan publik memerlukan biaya yang cukup tinggi sehingga mahasiswa kurang tertarik mengikuti pelatihan tersebut.
2. Pertimbangan Pasar kerja memiliki tingkat persaingan yang tinggi sehingga kesempatan kerja sebagai akuntan publik masih terbatas sehingga mahasiswa kurang tertarik sebagai akuntan publik.
3. Personalitas mahasiswa yang cenderung tidak menyukai tipe pekerjaan yang berat dan enggan untuk belajar sehingga mahasiswa kurang tertarik sebagai akuntan publik.
4. Lingkungan Kerja dengan tekanan kerja yang tinggi sehingga mahasiswa kurang tertarik sebagai akuntan publik.

1.3. Batasan Masalah

Selama berlangsungnya penelitian ini, penulis akan memberi uraian mengenai keterbatasan waktu dalam pembahasan utama terhadap keberlangsungan penelitian yang diteliti. Batasan masalah tersebut terdiri atas:

1. Variabel bebas yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini berupa Pelatihan Profesional, Pertimbangan Pasar Kerja, Personalitas, dan Lingkungan Kerja.
2. Variabel terikat yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini yakni Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Menjadi Akuntan Publik.
3. Objek penelitian dan sampel pada penelitian ini adalah Mahasiswa Akuntansi yang ada di Kota Batam, Khususnya pada Universitas Internasional Batam, Universitas Batam, Universitas Riau Kepulauan, Universitas Ibnu Sina, dan Universitas Universal.

1.4. Rumusan Masalah

1. Apakah Pelatihan Profesional berpengaruh signifikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam Berkarir Menjadi Akuntan Publik?
2. Apakah Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh signifikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam Berkarir Menjadi Akuntan Publik?
3. Apakah Personalitas berpengaruh signifikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam Berkarir Menjadi Akuntan Publik?
4. Apakah Lingkungan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam Berkarir Menjadi Akuntan Publik?

5. Apakah Pelatihan Profesional, Pertimbangan Pasar Kerja, Personalitas, dan Lingkungan Kerja secara simultan berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam Berkarir Menjadi Akuntan Publik?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang yang telah diuraikan maka tujuan penelitian ini sebagai berikut ini:

1. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh Pelatihan Profesional terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam Berkarir Menjadi Akuntan Publik.
2. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam Berkarir Menjadi Akuntan Publik.
3. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh Personalitas terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam Berkarir Menjadi Akuntan Publik.
4. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam Berkarir Menjadi Akuntan Publik.
5. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh Pelatihan Profesional, Pertimbangan Pasar Kerja, Personalitas, dan Lingkungan Kerja secara simultan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam Berkarir Menjadi Akuntan Publik.

1.6. Manfaat Penelitian

Para peneliti melakukan penelitian dengan harapan bahwa temuan mereka akan memberikan nilai bagi berbagai pemangku kepentingan. Penelitian khusus ini berupaya untuk berkontribusi dengan cara-cara berikut:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, peneliti bercita-cita untuk memajukan pemahaman akuntan publik sebagai sebuah profesi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa

Diharapkan penelitian ini memberikan wawasan berharga mengenai kelebihan, kekurangan, dan prospek karir yang terkait dengan mengejar karir sebagai akuntan profesional. Kontribusi ini memiliki arti penting, terutama mengingat terbatasnya tenaga kerja akuntansi di Indonesia saat ini.

2. Bagi Universitas Putera Batam

Penelitian ini mempunyai potensi untuk menginformasikan upaya penelitian di masa depan yang berkaitan dengan pelatihan akuntansi, pertimbangan pekerjaan, atribut pribadi, dan lingkungan kerja yang mempengaruhi pilihan akuntan publik sebagai jalur karir. Dalam skala yang lebih luas, penelitian ini bertujuan untuk memperkaya pemahaman akademik akuntansi khususnya di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Kota Batam.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman penulis dan pembaca terhadap hasil penelitian ini serta peneliti selanjutnya. Selain itu, kami berharap hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian serupa.